

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial pada komunitas *Ladies Driver Bandung* diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri melibatkan berbagai partisipan dengan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur pengumpulan data yang akurat. Implikasi dari pendekatan kualitatif bagi permasalahan yang diteliti yaitu, mengamati serta mempelajari berbagai aspek yang menyebabkan terjadinya konstruksi sosial terhadap perempuan pengemudi ojek *online*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh (*holistic*). Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (1982, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data kualitatif ini digunakan agar dapat mengetahui dan menganalisis apa saja faktor yang melatar belakangi perempuan memilih untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, bagaimana pandangan masyarakat terhadap wanita pekerja, bagaimana konstruksi sosial yang terbentuk terhadap perempuan pengemudi ojek *online*, serta bagaimana upaya perempuan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengemudi ojek *online* di tengah tantangan konstruksi sosial.

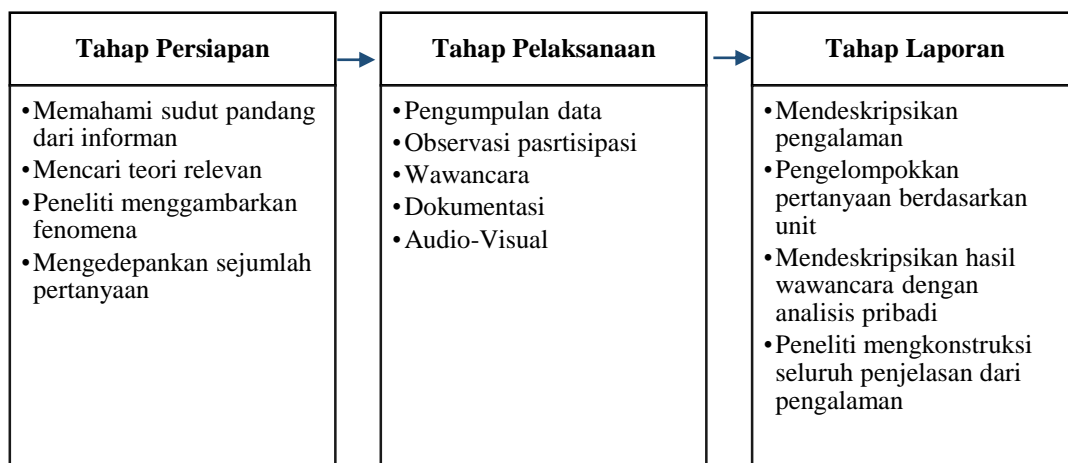
3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi fenomenologi. Lauterbach (dalam Cresswell, 2009, hlm. 153) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian dari studi fenomenologi adalah upaya untuk menyingkap makna substantif suatu fenomena. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian dengan studi fenomenologi ini berusaha untuk mengartikulasikan “esensi-esensi” makna dalam pengalaman-pengalaman

kehidupan perempuan pengemudi ojek *online* dalam menjalankan perannya sebagai pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga di tengah tantangan konstruksi sosial yang ada di dalam masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan permasalahan penelitian, metode fenomenologi dipandang sebagai suatu fenomena yang dapat menjelaskan secara alamiah berdasarkan pengalaman seseorang dalam kejadian tertentu, maka peneliti kemudian memberikan pertanyaan sebagai *statement* yang akan ditanggapi oleh informan berdasarkan pengalamannya dalam menjalankan peran sebagai ibu sekaligus sebagai pengemudi ojek *online*. Dengan menggunakan metode fenomenologi, peneliti akan masuk ke dalam dunia para informan seperti Perempuan pengemudi ojek *online*, keluarga inti dari perempuan pengemudi ojek *online*, serta beberapa masyarakat pengguna jasa transportasi ojek *online* perempuan, sehingga peneliti dapat memahami apa dan bagaimana perempuan menjalankan perannya sebagai ibu sekaligus sebagai pengemudi ojek *online*.

Berikut akan dijelaskan mengenai alur penelitian fenomenologi:



(Sumber: Modifikasi dari Kuswarno, 2007, hlm. 162-174)

Berdasarkan alur penelitian fenomenologi di atas, dapat dijelaskan mengenai berbagai tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian fenomenologi, yaitu:

- a) Peneliti melakukan pemahaman terhadap sudut pandang dari berbagai partisipan.

- b) Teori yang digunakan untuk menganalisis data harus berkaitan dengan data yang didapatkan dari lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menganalisis data secara empirik dan konseptual.
- c) Fenomenologi sebagai penelitian yang menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dalam suatu masyarakat maupun suatu komunitas.

Tahap persiapan ini dilakukan agar peneliti lebih mempersiapkan berbagai tahapan dalam penelitian fenomenologi secara mudah untuk menuju tahap selanjutnya, yakni tahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dapat mengacu pada pendapat Creswell (2009, hlm. 153) yang mana data dalam penelitian fenomenologi dapat dikumpulkan melalui pengalaman yang pernah dialami oleh peneliti sendiri. Proses yang dimaksud oleh Creswell adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan lokasi dan individu, informan dalam penelitian fenomenologi dapat dipilih oleh peneliti berdasarkan kemampuan dalam mengartikan pengalamannya. Lokasi penelitian dapat dipilih pada satu tempat atau beberapa tempat yang tersebar. Peneliti memilih informan dimaksudkan agar dalam proses wawancara yang dilakukan, informan dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih perempuan pengemudi ojek *online* dari Komunitas *Ladies Driver Bandung*, keluarga inti pengemudi ojek *online* perempuan, masyarakat pengguna jasa transportasi *online*, serta Ahli di bidang Sosiologi Keluarga dan Gender.
- b) Proses pendekatan, proses ini merupakan media dalam melaksanakan wawancara dengan informan, dimana peneliti harus melakukan pendekatan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan informan terkait melalui kontak tidak langsung pada media sosial *Whatsapp* dan kontak langsung yakni dengan mengikuti kegiatan Komunitas.
- c) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yakni wawancara mendalam, studi literature dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data di atas sebagai pelaksanaan dalam penelitian.

- d) Memahami prosedur pencatatan data yang dilakukan dengan menggunakan judul dalam setiap pencatatan yang dilakukan, memberi jarak antar pertanyaan untuk kemudian dilengkapi dengan jawaban informan, mengingat pertanyaan, serta mencatat komentar dalam wawancara.

Selanjutnya dalam menulis hasil wawancara dapat dilakukan peneliti ketika wawancara telah selesai dilakukan di lapangan, sekaligus peneliti melakukan analisis data pada setiap hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Tahap Pelaporan

Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap pelaporan:

- a) Peneliti mendeskripsikan pengalamannya mengenai keikutsertaan dan hasil observasinya mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* dalam menghadapi konstruksi sosial.
- b) Peneliti mengemukakan hasil wawancara dengan berbagai informan yang telah dipilih, diantaranya perempuan pengemudi ojek *online*, keluarga inti perempuan pengemudi ojek *online*, masyarakat pengguna jasa ojek *online*, serta Ahli Sosiologi Keluarga dan Gender.
- c) Mengelompokkan pernyataan yang dianggap bermakna, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pernyataan yang akan dicantumkan oleh peneliti dalam laporannya. Peneliti utamanya akan mencari pernyataan yang sesuai dan sangat dianggap penting terkait eksistensi perempuan pengemudi ojek *online*.
- d) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan terkait eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.
- e) Peneliti mengkonstruksi seluruh penjelasannya mengenai pengalaman yang didapatkan dalam penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam mencari fakta yang nyata dan diperlukan oleh peneliti, maka peneliti akan mencari data tersebut kepada dua jenis kategori informan, yakni informan pokok dan informan pangkal. Kedua informan ini sama-sama memiliki kontribusi

untuk memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Informan pokok dan informan pangkal dikategorikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Perempuan pengemudi ojek <i>online</i> yang merupakan anggota dari Komunitas <i>Ladies Driver Bandung</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga dari perempuan pengemudi ojek <i>online</i> (keluarga inti) 2. Masyarakat pengguna jasa layanan ojek <i>online</i> 3. Ahli Sosiologi Keluarga dan Gender

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Peneliti menentukan partisipan dalam penelitian ini melalui sampel bertujuan dan teknik *purposive sampling*. Creswell (2009, hlm. 214) menyatakan bahwa sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari informan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti. Sementara itu teknik *purposive sampling* dipilih untuk melakukan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu peneliti dalam memahami eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.

Proses dalam penentuan subjek/sampel dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan melakukan observasi awal pada Komunitas LDB (*Ladies Driver Bandung*) di Kota Bandung, peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa perempuan pengemudi ojek *online* pada Komunitas LDB. Sebelumnya peneliti bertemu dengan salah satu anggota dari komunitas *Ladies Driver Bandung* yang kemudian mengarahkan peneliti untuk menuju perkumpulan perempuan pengemudi ojek *online* di Kota Bandung yang tergabung dalam Komunitas LDB.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mereka merupakan orang yang sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti;
2. Mereka yang merupakan perempuan pengemudi ojek *online* pada komunitas *Ladies Driver Bandung* yang telah berkeluarga dan menjadi ibu;
3. Mereka yang pernah menggunakan jasa transportasi ojek *online* perempuan.

Dalam menentukan informan yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan berdasarkan seleksi/pemilihan terhadap informan dengan ciri-ciri khusus atas penilaian dan karakteristik yang relevan yang dapat membantu peneliti dalam memahami eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada 16 narasumber karena dirasa data yang terkumpul sudah relevan dengan rumusan masalah atau data yang diperoleh sudah mendapat titik jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 16 informan yang terbagi ke dalam beberapa bagian, yakni diantaranya 5 informan kunci, 9 informan pangkal dan 2 informan pendukung. Berikut merupakan nama-nama informan dalam pelaksanaan wawancara dengan menggunakan nama samara (bukan nama sebenarnya):

Tabel 3.2
Identitas Informan Pokok

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Siska	P	33
2	Iin	P	26
3	Ira	P	26
4	Sarah	P	36
5	Mila	P	28

Sumber: diolah peneliti (2020)

Tabel 3.3
Identitas Informan Pangkal

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Andi	L	34
2	Hendra	L	42
3	Omey	L	24
4	Ani	P	53
5	Irham	L	20
6	Lili	P	25
7	Tia	P	23
8	Nanda	P	17
9	Yuke	P	21

Sumber: diolah peneliti (2020)

Tabel 3.4
Identitas Informan Pendukung

No	Nama	Jenis kelamin	Status/ Pekerjaan
1	Prof. Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag	L	Dosen Ahli Agama dan Gender
2	Dr. Siti Nurbayani, K., M.Si.	P	Dosen Ahli Sosiologi Keluarga dan Gender

Sumber: diolah peneliti (2020)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Guna memudahkan penelitian ini dalam mencari data yang relevan, maka lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung, dengan menuju kepada titik berkumpulnya para pengemudi ojek *online* dari komunitas *Ladies Driver Bandung* atau ke beberapa lokasi yang sering dijumpai banyak ojek *online* seperti lingkungan Universitas, Sekolah, dan Pusat Perbelanjaan. Beberapa lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan adanya perkumpulan para pengemudi ojek *online*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam proses memperoleh data penelitian agar dapat menghasilkan data yang akurat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti merumuskan kisi-kisi pertanyaan penelitian untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pada dasarnya, penelitian sendiri bertujuan untuk menemukan data untuk kemudian dikumpulkan menjadi suatu temuan baru yang dianalisis berdasarkan teori yang berkaitan.

Pada penelitian fenomenologi, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara merupakan teknik yang paling utama. Demikian sama pentingnya dengan studi literatur dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang juga turut berimbas terhadap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka teknik studi literatur serta studi dokumentasi dipilih untuk melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan. Demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial ini diantaranya adalah wawancara mendalam, studi literatur serta studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data kualitatif guna melihat situasi dan kondisi yang terdapat pada tempat penelitian. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat serta menggali berbagai informasi secara langsung terkait permasalahan penelitian. Creswell (2016, hlm, 254) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan yang memposisikan peneliti sebagai observer (pengamat) untuk mengamati suatu kegiatan melalui panca indera dalam kaitannya untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti di tempat penelitian yakni tempat berkumpulnya perempuan pengemudi ojek *online* yang tergabung dalam komunitas *Ladies Driver Bandung* dengan mengamati aktivitas perempuan yang tengah bekerja maupun melakukan aktivitas lain. Dalam melakukan observasi ini tentunya peneliti dibekali dengan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap observasi awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 januari 2020, diawali dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kumpulan perempuan

pengemudi ojek *online* yang tergabung dalam komunitas/wadah bernama *Ladies Driver Bandung*. Kemudian, dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk membantu selama proses observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yakni berupa *smartphone* beserta alat perekam yang ada didalamnya untuk merekam maupun mendokumentasikan aktivitas selama observasi dilakukan.

Sehubungan dengan kondisi wabah pandemik Covid-19 yang tengah melanda saat ini, peneliti memilih metode observasi non-partisipatif dengan segala pertimbangan dan upaya mematuhi prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19. Data yang berkaitan dengan observasi/pengamatan dikumpulkan melalui wawancara yang juga dilakukan via telepon/*WhatsApp*.

3.3.2 Wawancara

Berg (2007, hlm. 89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm, 130) wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah dipilih mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam. Teknik ini dipilih karena untuk menggali data dan mendapatkan informasi terkait eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* dalam menghadapi perspektif konstruksi sosial merupakan sebuah fenomena dan berasal dari pengalaman individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Mc Millan dan Schumacher (1997, hlm. 443) yang menjelaskan bahwa, wawancara mendalam adalah tanya-jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan dan membutuhkan waktu yang

cukup lama dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan materi wawancara yang telah disediakan. Adapun sebelum memulai observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, saling mempercayai, bekerja sama dengan baik, serta peneliti berusaha menjadi pendengar yang baik yaitu dengan cara tidak memotong pembicaraan informan.

Berkaitan dengan wabah pandemi virus Covid-19 yang telah disinggung sebelumnya, peneliti memilih untuk melakukan wawancara melalui media *WhatsApp*. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi saat ini, media *WhatsApp* dipilih dalam rangka pengumpulan data terkait masalah eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial. Hal ini dipilih berdasarkan pertimbangan kondisi yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara tatap muka dengan subjek penelitian.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan data tersebut melalui dua cara, yakni melalui tatap muka langsung dan melalui aplikasi daring yaitu dengan menggunakan media *WhatsApp* dan *Twitter*. Peneliti melakukan wawancara dimulai pada tanggal 27 Juni 2020 hingga tanggal 22 Juli 2020. Data yang telah terkumpul peneliti rangkum menjadi catatan-catatan kecil sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pokok dari bahasan yang sedang dicari.

3.3.3 Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mencari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang berupa informasi-informasi maupun data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1985, hlm. 33). Demikian pula studi literatur dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan asumsi-asumsi dari para partisipan sebagai sumber datanya dan tidak memberikan asumsi menurut pandangan peneliti secara pribadi (Creswell, 2008, hlm. 41). Dalam penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek

online dalam perspektif konstruksi sosial ini, peneliti mencari sumber yang dipilih sebagai referensi terkait masalah penelitian. Sumber yang digunakan berupa jurnal, artikel, dokumen, web tugas akhir skripsi maupun tesis.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi oleh peneliti dimaksudkan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber pustaka atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung terkait data pekerja menurut jenis kelamin, catatan hasil wawancara, rekaman suara dan foto pengamatan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan data dari hasil penelitian agar tidak diragukan keabsahannya. Terutama berdasarkan pendapat dari Dukes (dalam Creswell, 1998, hlm. 207-208), "...dalam penelitian fenomenologi teknik pengesahan data dilakukan melalui beberapa hal dibawah ini:

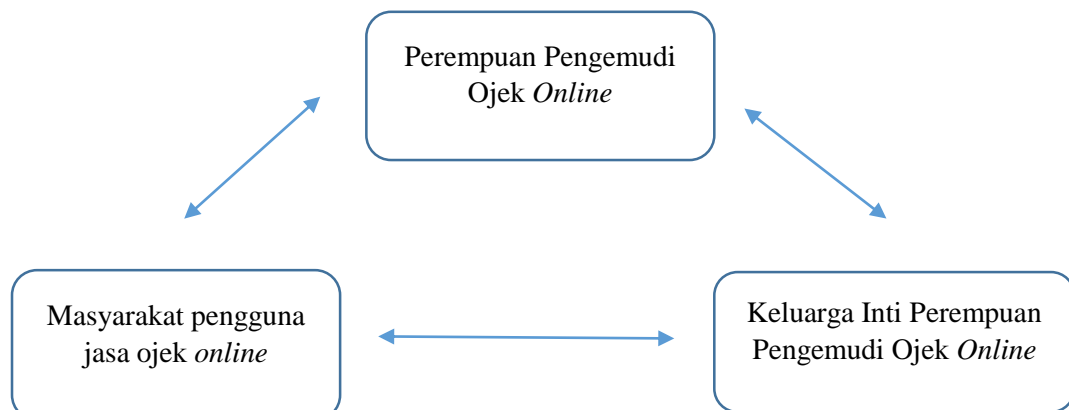
1. Konfirmasi kepada peneliti lain, terutama mereka yang memiliki pola-pola yang mirip
2. Verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian
3. Analisis rasional dari pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab pertanyaan secara singkat
4. Peneliti dapat menggolongkan data yang sama.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat melakukan uji keabsahan data melalui metode fenomenologi dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada peneliti lain. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan dapat diketahui kebenarannya terkait eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perseptif konstruksi sosial, serta dapat pula melakukan keabsahan data kualitatif melalui triangulasi data dan *member check*.

Triangulasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 241) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

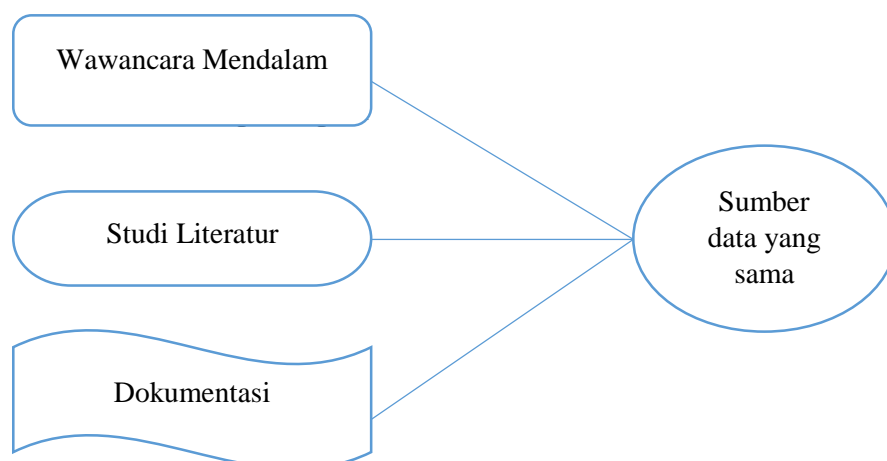
Gambar 3.4
Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Dimodifikasi dari Bachri, 2010, hlm. 56)

Berdasarkan triangulasi sumber data mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berkompeten menurut peneliti dan bisa memberikan data serta informasi mengenai masalah dalam penelitian. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan. Sebagai contoh, wawancara dengan ibu A tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, dikonfirmasi kepada pihak lain yang juga dianggap penting untuk dilakukan wawancara sehingga diperoleh data yang relatif sama atau tidak ada lagi data atau informasi baru yang diperoleh.

Gambar 3.5
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber dimodifikasi Sugiyono (2012, hlm. 84)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, melainkan terdapat pula teknik studi literatur, serta studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan terhadap sumber data yang sama.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis data selama di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian fenomenologi sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (1998, hlm. 147-150) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menjelaskan mengenai fenomena yang sedang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menjelaskan fenomena perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* bertahan dengan profesinya di tengah tantangan konstruksi sosial yang ada di masyarakat.
2. Peneliti menemukan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap informan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni diantaranya perempuan pengemudi ojek *online*, keluarga inti, dan beberapa masyarakat pengguna jasa ojek *online*.
3. Pernyataan dari hasil wawancara akan dikelompokkan berdasarkan data yang dicari dan yang paling bermakna dari adanya fenomena eksistensi perempuan pengemudi ojek *online*. Peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang telah dipilih tersebut untuk dilengkapi dalam bentuk teks narasi. Data dari hasil wawancara bersama perempuan pengemudi ojek *online*, keluarga terdekat perempuan pengemudi ojek *online*, serta masyarakat pengguna jasa ojek *online*, akan diolah peneliti untuk dirinci berdasarkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam menyusun ke dalam bentuk teks.
4. Peneliti mencari makna dari keseluruhan data yang telah didapatkan di lapangan. Peneliti melakukan pertimbangan rujukan atas fenomena yang dialami daru

adanya eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* dalam menghadapi perspektif konstruksi sosial.

5. Peneliti mengaitkan antara penjelasan dan urgensi dari adanya fenomena eksistensi perempuan pengemudi ojek *online*.
6. Peneliti menuliskan laporan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

3.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data-data dari hasil di lapangan yakni diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek pokok permasalahan. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. penelitian ini berfokus terhadap eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.

3.5.2 Display Data

Setelah melakukan reduksi data. Langkah selanjutnya adalah peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Penyajian data yang dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bentuk deskriptif sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Sebelum melewati tahap kesimpulan, peneliti melakukan reduksi data dan *display data* terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan memberikan bukti

ketika kembali ke lapangan. Kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menggambarkan fenomena eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* dalam menghadapi konstruksi sosial.

3.6 Isu Etik

Isu etik berguna dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitiannya. Dilakukan pertimbangan etik untuk melindungi hak-hak informan dengan menjelaskan tidak terdapat dampak negatif dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya informan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan wawancara dengan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan perjanjian terlebih dahulu terkait kesediaan informan untuk diwawancarai oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Kegiatan ini dimaksudkan agar informan lebih terbuka dengan peneliti dalam pelaksanaan wawancara dan menjawab semua pertanyaan dengan baik sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.